



Oleh: MARIANA GINTING², R. DEFFI KURNIAWATI², & TRIANI RACHMAWATI³
Email: mariana_ginting@yahoo.com

Kajian Penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional Studi Kasus di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka¹

Abstrak

Informasi koleksi perpustakaan yang ada di sebuah perpustakaan dapat dicari melalui katalog pengarang, subjek, atau judul. Penggunaan tajuk subjek pada katalog sangat penting untuk membantu pencarian suatu topik atau disiplin ilmu tertentu yang dimiliki perpustakaan. Salah satu daftar tajuk subjek yang digunakan dalam menentukan subjek suatu koleksi perpustakaan adalah Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional. Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional terdiri dari dua bentuk, yang bernotasi, yaitu Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional edisi revisi yang terbit pada tahun 2002, dan yang tanpa notasi, yaitu Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional yang terbit tahun 2011 yang merupakan akumulasi dari daftar tajuk subjek sebelumnya beserta suplemennya. Terbitnya Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional yang tanpa notasi menimbulkan tanggapan yang beraneka ragam, salah satunya adalah permintaan untuk kembali mencantumkan notasi pada daftar tajuk subjek, karena dapat memudahkan dalam menentukan nomor klas. Hal tersebut yang melatarbelakangi dibuatnya kajian "Penggunaan Pedoman Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional" untuk mengetahui seberapa banyak pustakawan yang menginginkan daftar tajuk subjek yang bernotasi dan seberapa banyak pustakawan yang menginginkan daftar tajuk subjek tanpa notasi. Hasil kajian ini diharapkan bermanfaat dalam (1) pengambilan kebijakan untuk merevisi daftar tajuk subjek dan (2) mengkaji kembali penerbitan daftar tajuk subjek. Sampel dalam kajian ini adalah pustakawan di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode angket. Berdasarkan hasil kajian diperoleh bahwa sebagian besar responden (57.14%) sangat sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi dan (39.8%) sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional. Saran pengguna untuk kedepannya Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dilengkapi dengan notasi (42.86 %) dan juga sebanyak (39.28 %) responden menyarankan bahwa Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dengan suplemen dan bernotasi.

Kata Kunci : Notasi, Daftar Tajuk Subjek

Pendahuluan

Fungsi perpustakaan adalah menyediakan dan menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada para pemustaka yang membutuhkan. Untuk dapat memenuhi fungsi tersebut, informasi harus dapat dicari dan ditemukan kembali. Ada dua macam kegiatan

dalam pembuatan katalog, yaitu pengatalogan deskriptif (*deskriptif cataloging*) dan pengatalogan subjek (*subject cataloging*). Kajian ini berfokus pada pembahasan pengatalogan subjek.

Pengatalogan subjek merupakan proses

¹ Dipresentasikan pada pertemuan pustakawan di Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka, tanggal 27 Mei 2015

² Pustakawan Madya pada Bidang Pengolahan Bahan Pustaka

³ Pustakawan Muda pada Bidang Pengolahan Bahan Pustaka

mengelompokkan bahan perpustakaan ke dalam dua bagian, yaitu; (1) penandaan tajuk subjek suatu bahan perpustakaan secara verbal (dalam bentuk istilah)/frase dan (2) penentuan nomor klasifikasi bahan perpustakaan secara nonverbal (dalam bentuk notasi klasifikasi).

Dengan adanya pengatalogan diharapkan dapat mengetahui gambaran singkat tentang bahan perpustakaan yang dimiliki, baik deskripsi bibliografis maupun isi yang dikandung di dalamnya. Penggunaan daftar tajuk subjek pada katalog sangat penting untuk membantu pencarian suatu topik atau disiplin ilmu tertentu yang dimiliki perpustakaan. Sama halnya dengan pencarian melalui tajuk pengarang atau judul, pencarian melalui tajuk subjek juga mengacu pada karya atau bahan perpustakaan tertentu. Penentuan subjek buku atau bahan perpustakaan lainnya memerlukan analisis subjek yang akurat dengan dibantu sarana daftar tajuk subjek yang komprehensif.

Daftar tajuk subjek yang dibuat oleh Bidang Pengolahan Bahan Pustaka ada dua macam, yaitu: (1) Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi, 2002 dan (2) Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi, 2011. Selain itu Perpustakaan Nasional juga menggunakan *Sears List Subject Headings* (menggunakan notasi) dan *LC Subject Headings* (tanpa notasi) sebagai rujukan dalam mengolah. Terbitnya Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional 2011 tanpa notasi menimbulkan tanggapan yang bermacam-macam, salah satunya adalah permintaan untuk mencantumkan notasi pada daftar tajuk subjek. Hal inilah yang melatarbelakangi dibuatnya kajian "Penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional". Dengan sampel dalam kajian ini adalah Pustakawan di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka.

Selama ini pustakawan di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dalam penentuan tajuk subjek. Daftar tajuk subjek yang sering digunakan adalah Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional yang bernotasi. Sementara edisi terbaru yang lebih lengkap adalah daftar tajuk subjek tanpa notasi. Melihat hal tersebut, maka diadakan suatu kajian terhadap penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional. Beberapa hal yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan kajian, yaitu:

1. Seberapa banyak pustakawan menginginkan daftar tajuk subjek yang bernotasi

2. Seberapa banyak pustakawan menginginkan daftar tajuk subjek tanpa notasi

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dari kajian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui seberapa banyak pustakawan yang menginginkan daftar tajuk subjek bernotasi, dan (2) Untuk mengetahui seberapa banyak pustakawan yang menginginkan daftar tajuk subjek tanpa notasi. Adapun manfaat yang diharapkan dari kajian ini diantaranya: (1) Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam menetapkan kebijakan pedoman daftar tajuk subjek, serta (2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki daftar tajuk subjek.

Tinjauan Literatur

a. Tajuk subjek

Ada beberapa alat temu balik informasi yang diketahui, salah satunya katalog subjek. Katalog subjek merupakan alat temu kembali informasi di perpustakaan. Subjek dapat didefinisikan sebagai topik yang dibicarakan dalam satu karya atau suatu disiplin ilmu yang terkandung dalam suatu karya. Sehingga tajuk subjek dapat diartikan kata, istilah, atau frasa yang digunakan pada katalog atau daftar lain di dalam perpustakaan untuk menyatakan tema atau topik suatu bahan pustaka (Daftar Tajuk Subjek Untuk Perpustakaan, 1992).

Menurut J.N.B. Tairas dan Soekarman (1996) yang dimaksud tajuk subjek adalah kata, istilah, atau frase yang digunakan pada katalog atau daftar lain dalam perpustakaan untuk menyatakan tema atau topik suatu bahan pustaka. Sementara itu menurut Sulistyono Basuki (2010 : 6.33), yang dimaksud tajuk subjek adalah kata atau kumpulan kata yang menunjukkan subjek sebuah buku, sedangkan menurut Trimo (1989) tajuk subjek adalah "suatu kata atau beberapa kata yang dipergunakan untuk melukiskan isi dari pada suatu buku ataupun topik". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tajuk subjek secara ringkas adalah sebuah kata atau istilah yang digunakan dalam katalog untuk menyatakan tema atau topik pada bahan perpustakaan.

Topik subjek dapat disebut dengan *subject heading*, merupakan deskriptor yang dibentuk dari kata tunggal maupun majemuk, dipilih dari teks dokumen yang berguna untuk memberikan penjelasan tentang deskripsi isi dari dokumen sampai kepada unsur ketepatan

yang paling dalam. Menurut Lasa Hs (1998), *subject heading* atau tajuk subjek adalah susunan entri katalog maupun indeks yang disusun berdasarkan urutan subjek. Sebelum menentukan tajuk subjek dari suatu dokumen perlu terlebih dahulu mengadakan analisis terhadap dokumen atau suatu karya. Kegiatan ini disebut dengan istilah analisis subjek. Penentuan tajuk subjek disebut juga dengan pengindeksan yang menghasilkan deskripsi indeks (*index description*) yang merupakan deskripsi ringkas mengenai isi dokumen. Oleh karena itu semua tahap dalam pengindeksan subjek dipengaruhi oleh analisis subjek. Dalam pengindeksan dokumen, pengindeks harus mengetahui dokumen tersebut, baik secara umum ataupun khusus. Oleh sebab itu pengindeks harus memiliki pengetahuan mengenai sifat, struktur, dan hubungan yang terdapat di antara bidang-bidang pengetahuan.

b. Daftar tajuk subjek

Daftar tajuk subjek sebenarnya merupakan daftar sederhana yang disusun secara abjad mencakup istilah yang dibutuhkan untuk menentukan subjek materi perpustakaan yang ada di perpustakaan. Daftar tersebut juga menunjukkan hubungan antara istilah yang berkaitan namun tidak sampai ke tingkat penyusunan istilah menurut hierarki. Disamping istilah sederhana, daftar subjek juga memuat istilah subjek yang telah ditentukan subdivisinya. Sedangkan menurut Suharyanto (2014: 22), "Daftar Tajuk Subjek adalah (1) kumpulan istilah atau frasa yang spesifik dan menggambarkan subjek atau bidang tertentu (2) istilah atau frasa dalam tajuk subjek dipilih dari daftar istilah terkendali (*controlled vocabulary*) dan digunakan sebagai pedoman untuk menetapkan tajuk subjek dari bahan perpustakaan (3) tajuk subjek menjadi titik akses (*access point*) dalam katalog perpustakaan.

Adapun tujuan daftar tajuk subjek adalah mendaftarkan subjek tertentu di bawah kata, frasa, atau istilah yang seragam untuk koleksi suatu perpustakaan atau lembaga informasi lainnya. Dalam teknis pengetikan tajuk subjek dapat menggunakan cetak tebal atau huruf kapital untuk membedakan dari tajuk yang lain. Beberapa manfaat daftar tajuk subjek diantaranya untuk (1) Menyediakan pedoman kerja bagi pustakawan dalam menentukan tajuk subjek suatu dokumen, (2) Sebagai bahan rujukan/standar dalam menentukan tajuk subjek, dan (3) Menjaga konsistensi dan keseragaman dalam menentukan subjek koleksi perpustakaan.

Dalam perkembangannya Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional telah mengalami beberapa kali revisi, dimulai dari terbitnya daftar tajuk subjek yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu pada tahun 1977-1985 judul awal tajuk subjek menggunakan kata "Pedoman". Selanjutnya pada tahun 1987-2014 judul awal tajuk subjek menggunakan kata "Daftar".

Disamping itu, hingga saat ini telah ada beberapa kajian yang dilakukan berkaitan dengan daftar tajuk subjek, diantaranya:

1. Sulistyono-Basuki, 2014 dengan judul "Kajian atas Tiga Tajuk Subjek Terbitan Indonesia tentang Topik Islam serta Kaitannya dengan Keperluan Perpustakaan Sekolah dan Madrasah", yang membahas Tajuk Subjek Islam.
2. Daftar Tajuk Subjek untuk Perpustakaan karya J.N.B. Tairas dan Soekarman (2008). Daftar tajuk subjek ini menggunakan notasi.
3. *Sears List of Subject Headings*, 1923 oleh Minnie Earl Sears (1873-1933). Daftar tajuk subjek ini juga menggunakan notasi.

Dari hasil kajian dan penulisan di atas dapat disimpulkan bahwa daftar tajuk subjek yang dibahas seluruhnya menggunakan notasi. Hal inilah yang membuat peneliti mengkaji Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional.

Metodologi

Metodologi pada kajian ini adalah survei, artinya kajian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pendekatan ini diambil karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, seperti yang ditegaskan oleh Kerlinger bahwa kajian survei mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun yang kecil dengan memilih serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menentukan distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabelnya (Kerlinger, 1990:70).

Metodologi pada kajian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial (Maman, 2002; 3). Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999:81). Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada survei yang merupakan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dan yang dijadikan populasi adalah pustakawan di lingkungan Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI sebanyak 28 orang.

Dalam kajian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (*questioner*), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan untuk dijawab oleh responden secara tertulis. Kajian ini menggunakan angket langsung dengan harapan dapat menjangkau data yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam pemanfaatan pedoman Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional RI. Dengan lokasi pelaksanaan kajian di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka, Perpustakaan Nasional RI dan berlangsung selama 3 (tiga) bulan (Februari 2015 – Mei 2015).

Variabel yang diamati dalam kajian ini adalah beberapa unsur yang berkaitan dengan penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, antara lain (1) sumber daya manusia yang melakukan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan, (2) alat bantu yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengolahan bahan perpustakaan, (3) bahan perpustakaan yang diolah, (4) hubungan kerjasama, (5) kebijakan penugasan sumber daya manusia, dan (6) faktor-faktor penghambat dalam pengolahan bahan perpustakaan. Masing-masing variabel dijabarkan dalam indikator-indikator yang pada akhirnya menjadi item-item pertanyaan dalam kajian ini.

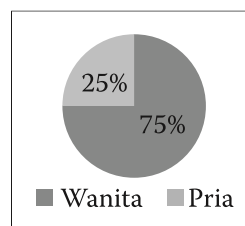
Pembahasan

Pada bagian ini diungkapkan hasil kajian yang digali dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Analisis data yang digunakan pada kajian ini adalah kualitatif deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984). Menurut Patton (1990) data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam
3. Bahan tertulis: petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

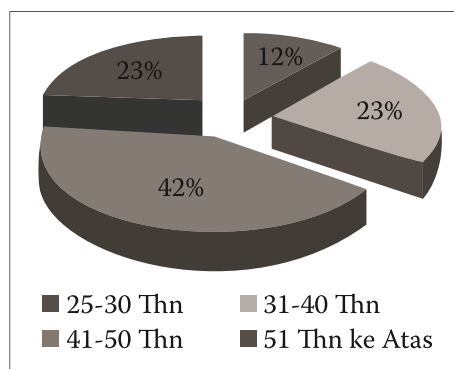
a. Profil Responden

Bagian ini menyajikan profil responden yang berasal dari pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenjang jabatan. Responden yang diamati dalam kajian ini berjumlah 28 orang (Sumber: hasil penelitian Maret 2015).



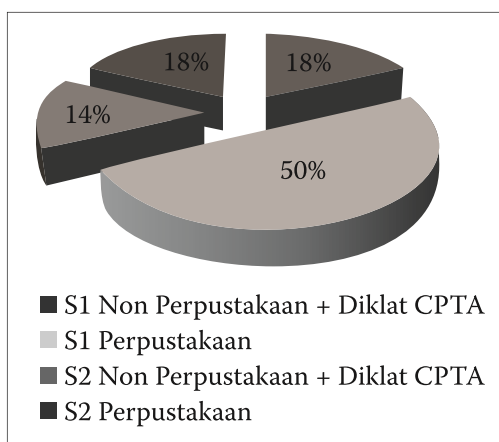
Gambar 1. Jenis Kelamin responden

Berdasarkan data responden pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional sebagaimana tabel di samping, dapat dikatakan bahwa dari 28 responden, dapat disimpulkan mayoritas responden berjenis kelamin wanita (75 %) dan pria 7 orang (25 %). Kondisi ini secara umum menggambarkan komposisi pegawai Pengolahan Bahan Pustaka lebih banyak wanita daripada pria.



Gambar 2. Usia responden

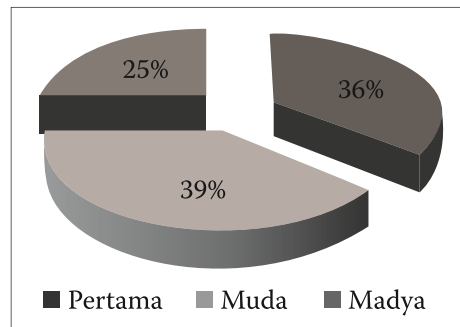
Dari segi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa dari 28 orang responden menunjukkan S1 Perpustakaan sebanyak 14 orang (50%), S1 Non Perpustakaan + Diklat CPTA sebanyak 5 orang (17.86%) dan S2 Perpustakaan sebanyak 5 orang (17.86%) serta S2 Non Perpustakaan + Diklat CPTA sebanyak 4 orang (14.28%). Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden dapat diinterpretasikan bahwa untuk melakukan pengolahan bahan perpustakaan secara profesional sudah memiliki kompetensi (kompeten), selain itu juga responden sudah belajar dan mengetahui tajuk subjek di akademis.



Gambar 3. Pendidikan responden

Dari segi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa dari 28 orang responden menunjukkan S1 Perpustakaan sebanyak 14 orang (50%), S1 Non Perpustakaan + Diklat CPTA sebanyak 5 orang (17.86%) dan S2 Perpustakaan sebanyak 5 orang (17.86%) serta S2 Non Perpustakaan + Diklat CPTA sebanyak 4 orang (14.28%). Hal ini menyatakan bahwa mayoritas responden dapat diinterpretasikan bahwa untuk melakukan pengolahan bahan perpustakaan secara profesional sudah memiliki kompetensi (kompeten), selain itu juga responden sudah belajar dan mengetahui tajuk subjek di akademis.

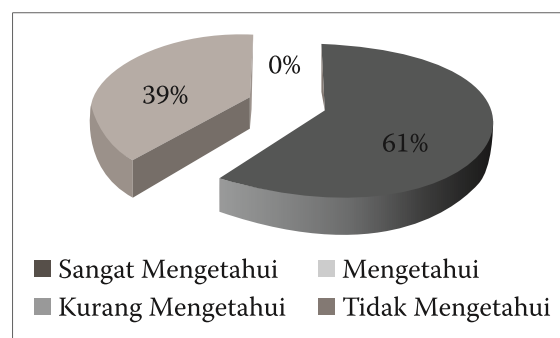
Profil responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa dari 28 orang, menduduki pustakawan muda 11 orang (39.28 %), jenjang pustakawan ahli pertama sebanyak 10 orang (35.72 %), dan pustakawan madya 7 orang (25 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pustakawan tersebut mayoritas sudah menduduki golongan III.



Gambar 4. Jabatan responden

b. Penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

Pada bagian ini akan diungkapkan sejauh mana penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional oleh responden. Pendapat mereka mengenai Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini:

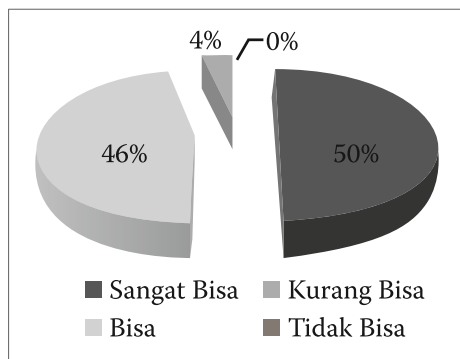


Gambar 5. Pengetahuan tentang Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

Pemahaman responden dari 28 orang menunjukkan bahwa 17 orang (60.72 %) mengatakan sangat mengetahui Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dan 11 orang (39.28 %) mengetahui Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional. Selanjutnya dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sarjana perpustakaan, dengan demikian pengetahuan mereka tentang Daftar Tajuk Subjek sudah mereka dapatkan di akademis (perkuliahan).

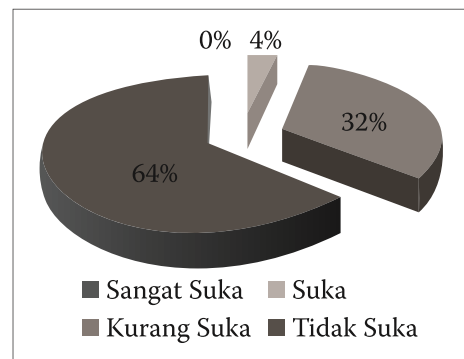
Pemahaman responden dari 28 orang menunjukkan bahwa 14 orang (50 %) sangat bisa menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dan 13 orang (46.42 %) mengatakan bisa Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional serta 1 orang (3.58 %) mengatakan kurang

bisa menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, karena responden selama ini belum pernah bekerja di Bidang Pengolahan (teknis). Responden sangat bisa dalam menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, karena mereka sudah kompeten di Bidang Pengolahan (teknis) dan berpengalaman.



Gambar 6. Menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

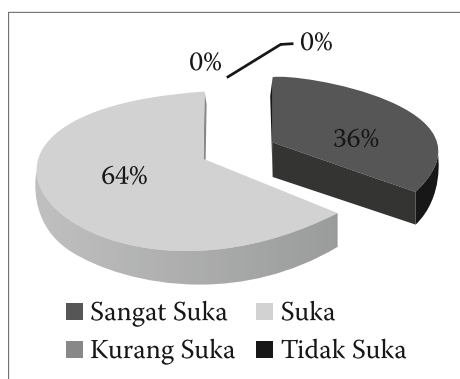
dengan dirujuk ke DDC. Selanjutnya tabel tersebut juga menunjukkan bahwa responden 10 orang (35.72 %) mengatakan sangat suka dengan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi. Dari dua pernyataan di atas pada umumnya responden suka dengan tampilan tajuk subjek yang bernotasi.



Gambar 8. Tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi

c. Karakteristik Penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

Karakteristik penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, terdiri dari: tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi dan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi adalah seperti berikut ini:



Gambar 7. Tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi

Responden dari 28 orang, sebagian besar responden 18 orang (64.28 %) mengatakan pustakawan suka dengan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional yang bernotasi, karena dengan mencantumkan notasi memudahkan mencari tajuk subjek dengan cepat

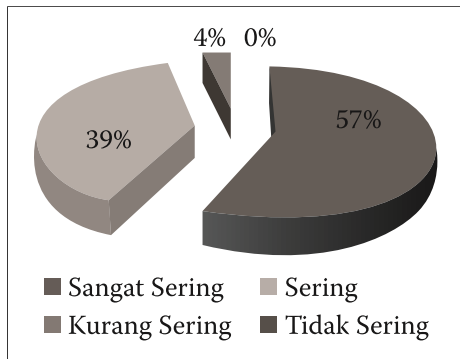
Responden dari 28 orang, 18 orang (64.28 %) mengatakan tidak suka dengan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi, 9 orang (32.14 %) kurang suka dan 1 orang (3.58 %) mengatakan suka dengan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi. Mayoritas responden kurang suka dengan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi, karena responden merasa dalam melakukan pekerjaan kurang praktis, sehingga dalam bekerja memerlukan waktu lebih lama.

d. Frekuensi penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

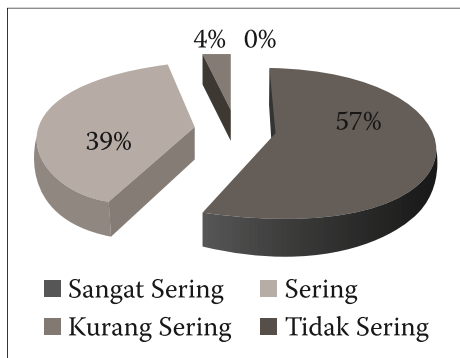
Frekuensi penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional terdiri dari Penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi dan Penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi adalah seperti tercantum dalam tabel sebagai berikut ini:

Dari 28 responden, sebagian besar responden 16 (57,14 %) sangat sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi, 11 (39.28 %) responden mengatakan sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi dan 1 (3.58 %) responden kurang sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernotasi. Sangat

seringnya responden menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernetasi dapat diinterpretasikan bahwa responden dalam pekerjaan sehari-harinya menggunakan daftar tersebut.



Gambar 9. Frekuensi penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernetasi



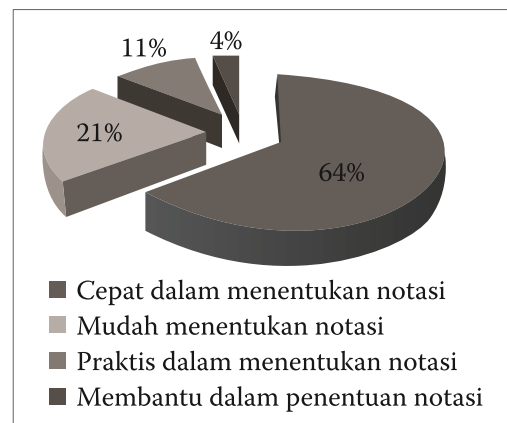
Gambar 10. Frekuensi penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi

Dari 28 responden, 16 (57.14%) responden mengatakan tidak sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, 11 (39.28%) mengatakan kurang sering dengan penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi, dan 1 (3.38%) responden sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi. Selanjutnya pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa kurang suka dan tidak suka responden dalam penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tanpa notasi, disebabkan responden dalam melakukan pekerjaan memerlukan waktu lebih lama, sementara yang mengatakan suka karena responden sudah lebih menguasai.

e. Harapan dan saran pengguna

Pada bagian ini akan diungkapkan sejauh mana harapan dan saran pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional. Pendapat mereka mengenai Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dapat terlihat dalam tabel di bawah ini:

Harapan pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional pada umumnya menginginkan adanya notasi dalam daftar tajuk subjek tersebut.

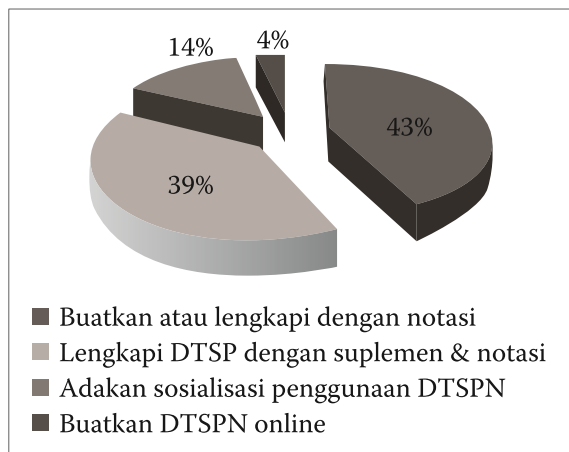


Gambar 11. Harapan pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

Dari 28 orang, sebagian besar responden 18 (64.28%) mengatakan bahwa Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernetasi cepat dalam menentukan notasi, 6 (21.42%) responden mengatakan mudah dalam menentukan notasi, 3 (10.71%) responden mengatakan praktis dalam menentukan notasi dan 1 (3.58%) responden mengatakan membantu dalam penentuan notasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam mencari tajuk subjek bernetasi tidak memerlukan waktu lama.

Dari 28 responden, sebagian 12 (42.86%) responden memberikan sarannya bahwa Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dibuatkan atau dilengkapi dengan notasi, 11 (39.28%) mengatakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dilengkapi dengan suplemen + notasi, 4 (14.28%) mengatakan perlu diadakan sosialisasi penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, dan 1 (3.58%) mengatakan perlu dibuatkan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional versi *online*. Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional sebaiknya dilengkapi notasi agar lebih mudah dan singkat dalam menentukan notasi.



Gambar 12. Saran pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis indikator-indikator penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Berdasarkan data responden pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional sebagaimana tabel di atas, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin wanita (75%). Dari segi usia, mayoritas responden (39.28 %) berusia 41-50 tahun, dari segi pendidikan, mayoritas responden (50%) berpendidikan S1 Perpustakaan, dari segi jenjang pustakawan ahli, mayoritas (39.28%) sebagai pustakawan jenjang ahli muda.
- Berdasarkan pemahaman pengguna daftar tajuk subjek, 17 responden (60.72%) sangat mengetahui Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional. Selanjutnya dari segi pengetahuan, 14 responden sebagian besar (50%) sangat dapat menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional.
- Berdasarkan tampilan, menurut 18 responden (64.28%) suka dengan tampilan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional yang bernetasi.
- Berdasarkan frekuensi, 16 responden (57,14%) sangat sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernetasi dan hanya 1 responden (3.58%) mengatakan kurang sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional

- Berkaitan dengan harapan dan saran penggunaan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, 16 responden (57.14%) mengatakan bahwa tanpa notasi pada Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, tidak mudah dalam menentukan notasi. Selanjutnya 12 responden (42.86%) mengungkapkan sarannya agar Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dibuatkan atau dilengkapi notasi.
- Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa responden lebih suka dan sering menggunakan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional bernetasi, hal ini dapat memudahkan dan mempercepat serta lebih praktis dalam menentukan notasi.

Berdasarkan kesimpulan hasil kajian dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- Perlunya kaji ulang untuk penerbitan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional berikutnya agar dibuatkan notasi, sehingga dapat mempercepat dan mempermudah dalam penentuan notasi.
- Perlu dibuatkan suplemen Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, agar selalu mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan informasi.
- Perlu adanya sosialisasi dan bimbingan pengguna Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional, karena penggunanya tidak hanya kalangan pustakawan di Perpustakaan Nasional tetapi juga di instansi lain.
- Untuk mempermudah penyebarannya sebaiknya dimasukkan pada *website (online)* agar tidak terbatas pada bentuk cetak saja tetapi juga dapat dibaca melalui *online*.
- Perlu dilakukan revisi berkala pada Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional dengan mencantumkan notasi
- Perlu dilakukan kajian secara mendalam ke depannya.

Daftar Pustaka

- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lasa Hs. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miller, Joseph, 2004. *Sears List of Subject Headings*. 18th ed. New York: The H.W. Wilson Company.
- Perpustakaan Nasional. 2002. *Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional*. Edisi revisi. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Perpustakaan Nasional. 2011. *Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Ricki Hendriyana. 2012. Penggunaan Sistem Klasifikasi Antara System Klasifikasi the National Technical Information Service dan Dewey Decimal Classification. *Visi Pustaka* 14 (3).
- Suharyanto. 2014. *Glosarium istilah perpustakaan*. Kediri: Fam Publishing.
- Sulistyo Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tairas, J.N.B. dan Soekarman K. 1996. *Daftar Tajuk Subjek Untuk Perpustakaan*: Edisi ringkas. Jakarta: Gunung Mulia.
- . 2010. *Buku Kerja Penggunaan DDC Edisi 22 (Tugas Akhir Mata Kuliah Dasar-Dasar Klasifikasi)*. <http://kenretno.blogspot.com>. Diunduh 26 Januari 2015.
- . 2013. *Fungsi dan Tujuan Tajuk Subjek*. www.psychologymania.com. Diunduh 26 Januari 2015
- . 2013. *Pengertian tajuk subjek*. <http://www.psychologymania.com>. Diunduh 26 Januari 2015
- . 2013. *Pentingnya Tajuk Subjek dalam Temu Kembali Informasi di Perpustakaan*. <http://alfian-aflah.blogspot.com>. Diunduh 26 Januari 2015
- <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2014/03/30/kajian-atas-tiga-tajuk-subjek-terbitan-indonesia-tentang-topik-islam-serta-kaitannya-dengan-keperluan-perpustakaan-sekolah-dan-madrasah/>. Diunduh 25 Februari 2015
- <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=lih&AN=33424054&site=ehost-live>. Diunduh 22 April 2015